

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS 1 DI MI AL-IKRAM BULU KASA KABUPATEN BONE

Nurlina, Umar Sulaiman, Fajri Basam

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: nurlina@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:
Membaca
Permulaan,
Kesulitan Membaca,
Madrasah Ibtidaiyah

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam membaca permulaan di kelas 1 MI Al-Ikram Bulu Kasa Kabupaten Bone, 2) Menganalisis faktor apa saja yang menghambat peserta didik dalam membaca permulaan di kelas 1 MI Al-Ikram Bulu Kasa Kabupaten Bone. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Teknik pedoman dan analisis data yang digunakan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian yang diperoleh Peserta didik kelas 1 MI Al-Ikram Bulu Kasa Kabupaten Bone dengan jumlah 15 peserta didik, terdapat 10 peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca permulaan. Adapun karakteristik kesulitannya yaitu kesulitan mengenal huruf, kesulitan merangkai susunan kata, kesulitan dalam mengidentifikasi kata, menghiraukan tanda baca, tidak lancar dalam membaca, tidak memahami isi bacaan. Kemudian, terdapat beberapa faktor yang menghambat peserta didik dalam membaca permulaan yaitu faktor internal diantaranya kurangnya minat dan motivasi peserta didik, faktor intelektual, dan faktor fisik. Sedangkan pada faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Abstract

Keywords:
Beginning Reading,
Reading Difficulties,
Madrasah Ibtidaiyah

This study aims to: 1) Analyze the difficulties faced by students in beginning reading in class 1 MI Al-Ikram Bulu Kasa, Bone Regency, 2) Analyze what factors hinder students in beginning reading in class 1 MI Al-Ikram Bulu Kasa Bone District. Methods of data collection is done through observation and interviews. Guidance techniques and data analysis used through three stages, namely data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The results of the research were obtained by students in grade 1 MI Al-Ikram Bulu Kasa, Bone Regency, with a total of 15 students, there were 10 students who still experienced difficulties in learning to read beginning. The characteristics of the difficulties are difficulty recognizing letters, difficulty assembling words, difficulty identifying words, ignoring punctuation, not fluent in reading, not understanding the contents of the reading. Then, there are several factors that hinder students in beginning reading, namely internal factors including lack of interest and motivation of students, intellectual factors, and physical factors. While the external factors are the school environment and family environment.

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi adalah hasil pemikiran manusia yang masuk akal dan dapat diterapkan dalam setiap kehidupan. Berdasarkan catatan Tim CIPG dalam lanskap IPTEK Indonesia pada tahun 2017 terungkap bahwa IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) melakukan upaya agar permasalahan yang dihadapi manusia dapat dipecahkan dan diantisipasi. Tidak hanya itu, IPTEK juga hadir untuk menyediakan teknologi yang telah berhasil dibuat berdasarkan penelitian, pengembangan, dan penerapan pemikiran.(Prinada, 2021).

Dari beberapa variabel yang mendukung perkembangan IPTEK tersebut, hal itu tak dapat dipisahkan dari asas pengetahuan awal manusia yaitu membaca, dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi dari berbagai fenomena dalam kehidupan. Membaca sangatlah penting bagi setiap individu, selain memperoleh informasi atau pesan, membaca juga dapat memberikan pengetahuan baru kepada pembaca. Serta dapat memperluas pandangan dan wawasan seseorang dari informasi yang di dapatkan sehingga dapat meningkatkan kualitas diri.

Membaca yaitu suatu upaya yang sangat cocok untuk memperkenalkan suatu pembelajaran, dengan mengajarkan kepada anak untuk menjelajahi dunia manapun yang akan dia pilih serta memberi kesempatan untuk mencapai dan menemukan tuntutan hidupnya (Basam & Sulfasyah, 2018:19). Secara umum, peserta didik dengan disleksia berasal dari latar belakang yang berbeda, ada peserta didik yang sulit dalam mengeja, dan beberapa peserta didik yang belum lancar membaca bacaan. Kesulitan paling banyak terjadi pada peserta didik kelas rendah yaitu kelas I, II, III. Akibat dari permasalahan tersebut dapat memengaruhi prestasi belajar peserta didik (Rafika, dkk., 2020: 302).

Hasil penelitian *Programme For International Student Assesment* (PISA) 2018

tentang kemampuan membaca menempatkan China pada posisi pertama dengan skor 555, dan Philipina berada di posisi terakhir dengan skor 340, sedangkan indonesia berada pada posisi ke-72 atau posisi 5 dari terakhir dengan skor 371. (Harususilo, 2019) Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan membaca di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan negara lainnya.

Pada rapat dengar pendapat (RDP) antara komisi X DPR RI beserta jajaran Perpustakaan Nasional, Muhammad Syarif Bando selaku Kepala Perpustakaan Nasional menyatakan bahwa minat membaca Indonesia pada tahun 2020 berada pada kisaran poin 55,74 atau sedang hal ini didasarkan kepada survei yang melibatkan 10.200 responden di 34 provinsi terkait dengan frekuensi membaca, durasi membaca, dan jumlah buku yang di baca.(Harususilo, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa minat membaca di Indonesia masih berada pada kategori sedang olehnya itu di harapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca sejak usia dini di sekolah. Hapsari (2019) menyatakan bahwa untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran dapat diterapkan membaca permulaan karena dari hasil yang didapatkan pada ssetiap siklus perkembangan terdapat peningkatan. (Hapsari, 2019:23)

Sementara itu, pada observasi awal yang dilakukan dengan guru kelas 1 MI Al-Ikram Bulu Kasa kab. Bone menyatakan bahwa terdapat 10 dari 15 peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca khususnya membaca permulaan. Teruntuk pada kondisi sekarang, peserta didik dihadapkan dengan pembelajaran tematik, yang dalam materi tidak ada lagi pembahasan mengenai ayo mengeja namun lebih dari itu peserta didik diharuskan untuk bisa memiliki kemampuan membaca. Akan tetapi masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan walaupun pembelajaran tematik telah diterapkan

Berdasarkan uraian di atas akan rendahnya kemampuan membaca baik di Indonesia maupun pada peserta didik kelas 1 MI Al-Ikram Bulu Kasa, maka penulis memandang perlu adanya upaya deteksi dini anak yang mengalami kesulitan membaca, karena setiap individu memiliki kesulitan yang berbeda-beda. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul analisis kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas 1 di MI Al-Ikram Bulu Kasa Kabupaten Bone.

Kesulitan belajar adalah ragam gangguan dalam menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berhitung yang disebabkan oleh faktor internal seperti disfungsi minimal otak. Jadi kesulitan belajar bukan hanya disebabkan oleh faktor eksternal berupa lingkungan, budaya, sosial, fasilitas belajar dan lain-lain (Subini, 2011:15). Secara garis besar faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang berkaitan dengan gangguan dari luar peserta didik dengan keadaan lingkungan tempat belajar yaitu gangguan indra, misalnya: gangguan penglihatan, penciuman, dan pendengaran. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, berupa gangguan fisik dan psikis (Surya, 2015: 6-9).

Membaca adalah proses atau kegiatan kognitif yang berguna untuk mendapatkan penerangan yang ada pada bacaan atau tulisan tersebut. Jadi membaca yaitu suatu proses untuk berpikir dengan memahami isi bacaan atau teks yang dibacanya (Dalman, 2013: 5).

Kesulitan belajar membaca berasal dari kata bahasa Yunani yaitu disleksia (dyslexia) artinya kesulitan membaca. (Abdurrahman, 2013: 204). Disleksia ialah ketidakpuasan dalam kemampuan membaca, kesulitan mengeja, kesulitan dalam mengenal dan mengartikan struktur kata yang memengaruhi gangguan belajar ataupun dalam proses pembelajaran yang diakibatkan oleh perkembangan susunan syaraf yang mengalami

disfungsi yang minimal (Udhiyanasari, 2019: 41).

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian filosofis pos positisme, penelitian ini sering digunakan untuk meneliti keadaan sesuatu yang alamiah, yaitu peneliti berfungsi sebagai alat utama untuk menggambarkan situasi secara objektif atau menurut fakta yang ada. (Sugiyono, 2019:17-18). Penelitian ini berlokasi di MI Al- Ikram Bulu Kasa Kabupaten Bone, dengan menggunakan pendekatan studi kasus dan sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Instrumen pengumpulan datanya menggunakan pedoman observasi yang bertujuan sebagai alat ukur petunjuk untuk mengamati objek penelitian di lapangan yakni mendapatkan data yang berkaitan dengan kesulitan membaca permulaan peserta didik di kelas 1 MI Al-Ikram Bulu Kasa. Pada observasi ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan memberikan teks bacaan kepada peserta didik untuk mengetahui kesulitan yang dialami dalam membaca permulaan. Adapun pedoman wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dengan mewawancarai berbagai sumber diantaranya, guru kelas 1, peserta didik, dan orang tua peserta didik kelas 1 MI Al-Ikram Bulu Kasa terkait kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam hal membaca permulaan.

Teknik pedoman dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tiga tahap yaitu reduksi data yaitu aktivitas klasifikasi yang memusatkan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan-catatan penting di lapangan. Selanjutnya penyajian data adalah kumpulan data yang terstruktur yang memberikan suatu kemungkinan untuk menarik kesimpulan serta

mengambil keputusan. Serta penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu bagian dari aktivitas dalam wujud penuh, olehnya itu dapat menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian.

Uji keabsahan data bertujuan untuk memperjelas informasi yang diperoleh dari subjek yang valid, adapun teknik triangulasi yang digunakan yakni triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara memeriksa data yang diperoleh melalui berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Ikram Bulu Kasa Kabupaten Bone, pada kelas 1 dengan jumlah 15 peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan peserta didik dan faktor yang menghambat peserta didik dalam membaca permulaan karena setiap peserta didik memiliki kesulitan yang berbeda-beda.

Kesulitan Yang Dihadapi Peserta didik dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 MI Al-Ikram Kasa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas 1 MI Al-Ikram Bulu Kasa dengan jumlah 15 peserta didik, penulis menemukan 10 diantaranya mengalami kesulitan membaca permulaan. Adapun deskripsi kesulitan membaca yang dihadapi peserta didik sebagai berikut:

a. Kesulitan mengenal huruf

Bentuk kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam mengenal huruf yaitu belum mengenal sebagian huruf baik huruf vokal, maupun konsonan, dan huruf diftong. Beberapa peserta didik juga sulit membedakan beberapa huruf yang bentuknya hampir sama seperti yang dialami peserta didik bernama Adnan Amimullah yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf "p" dan "d", "q" dan "p", serta huruf "m" dan "w". Peserta didik ini juga belum mengenal huruf diftong. Selain Adnan, terdapat juga beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf dan belum mengenal huruf diftong diantaranya Abdillah Habibi, Ahmad

wahyu Dirgantara, Muh Adzam Faturahman, Muhammad Alkaifi, Nur Syafia, Andika Novaldy, Nur Aisyahyani Ramadhani. Untuk peserta didik yang bernama Muhammad Rifki kesulitan yang dialami yaitu belum mengenal huruf diftong. Sedangkan peserta didik yang bernama Muhammad Nur Ramdah belum memenuhi satu pun aspek dalam mengenal huruf yaitu belum mengenal huruf vokal, konsonan, dan diftong. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh guru kelas 1 yaitu Ibu Kartiah yang menyatakan bahwa "kesulitan yang dialami peserta didik yaitu kesulitan dalam mengenal sebagian huruf, dan kesulitan dalam mengenal huruf yang bentuknya hampir sama".

Hal tersebut sesuai dengan pemikiran Rahim yang menyatakan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dapat disebabkan karena belum berkembangnya kemampuan peserta didik dalam mengenal dan membedakan simbol-simbol cetakan, seperti huruf-huruf, angka-angka dan kata-kata, contohnya peserta didik belum mampu membedakan huruf "b", "p" dan "d". (Rahim, 2018:17).

b. Kesulitan merangkai susunan kata

Kesulitan selanjutnya yang dialami oleh peserta didik yaitu kesulitan dalam merangkai susunan kata. Peserta didik yang mengalami kesulitan ini diantaranya ialah Adnan Amimullah, Ahmad Wahyu Dirgantara, Muhammad Rifki, Muhammad Alkaifi, Nur Syafia, Andika Novaldi, dan Nur Aisyahyani Ramadhani, yang terbata-bata dalam merangkai susunan kata juga mengulang-ulang ketika merangkai susunan kata terbuka yaitu kata "badai", "aula", "harimau" dan suku kata tertutup yaitu kata "rumah", "kebun", "kelas, serta peserta didik berkesulitan merangkai susunan kata yang tidak memiliki arti mereka bingung disebabkan mereka tidak biasa mendengar kata tersebut. Ada pula peserta didik yang masih membutuhkan bantuan guru dan belum dapat merangkai susunan kata diantaranya yaitu peserta didik yang bernama Abdillah Habibi, Muhammad Adzam

Faturahman, dan juga Muhammad Nur Ramdah. Sesuai dengan hasil wawancara ibu Kartiah yang mengemukakan bahwa “kesulitan yang dialami oleh peserta didik yaitu terbata-bata dan sering mengulang-ulang dalam merangkai susunan kata dan juga masih memerlukan bantuan ketika membaca”.

Dari hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktadiana yang menyatakan bahwa “peserta didik sulit untuk mengeja huruf menjadi suku kata, dan siswa sulit mengeja suku kata menjadi kata dikarenakan terdapat sebagian peserta didik yang belum mengenal huruf abjad dari a-z secara berurutan dan belum mengenal simbol huruf abjad dengan baik” (Oktadiana, 2019:149).

c. Kesulitan dalam mengidentifikasi kata

Bentuk kesulitan membaca permulaan yang dialami peserta didik dalam mengidentifikasi kata yaitu menghilangkan dan menambah huruf pada kata, serta mengubah huruf pada kata. Peserta didik yang mengalami hal tersebut diantaranya yaitu Ahmad Wahyu Dirgantara, Muhammad Rifki, Nur Syafia, Andika Novaldi, dan Nur Aisyah Ramadhani. Peserta didik ini menghilangkan huruf dari kata “badai” dan membacanya menjadi kata “bada”, kata “aula” menjadi “ula”, ada pula peserta didik yang mengubah huruf pada kata “badai” menjadi “badak”, “andai” menjadi “anbai”, ada juga yang mengubah kata “badai” menjadi “babai”, sedangkan peserta didik yang bernama Muhammad Nur Ramdah dan Muhammad Adzam belum dapat mengidentifikasi kata.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam merangkai susunan kata. Amaliyah dalam skripsinya menyatakan bahwa “ketidakmampuan peserta didik dalam membaca kata yang tidak memiliki arti dikarenakan peserta didik tidak biasa mendengar dalam pembelajaran dan terdengar asing baginya jika ia membacanya serta mereka merasa bingung ketika mendapatkan kata tersebut. (Amaliyah, 2021:52).

d. Mengiraukan tanda baca

Tidak memperhatikan tanda baca menjadi karakteristik kesulitan yang dialami oleh semua peserta didik yang mengalami kesulitan membaca sehingga mengalami kesulitan dalam intonasi. Kesulitan ini terjadi dikarenakan peserta didik belum memahami arti dari tanda baca seperti titik dan koma. Peserta didik membaca dengan menghiraukan tanda baca khususnya tanda, sehingga apa yang dibacanya tidak sesuai dengan intonasi dan mengubah makna bacaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas peserta didik masih mengalami kesulitan dalam penggunaan tanda baca. Wijayanti yang menyatakan bahwa “penggunaan tanda baca sangatlah penting dalam sebuah penulisan. Tanda baca harus dibaca dengan benar agar pemaknaan kalimat yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca tidak berubah” (Wijayanti, 2015: 30)

e. Tidak lancar dalam membaca

Berdasarkan hasil analisis tersebut menemukan bahwa terdapat 10 peserta didik yang masih belum lancar dalam membaca dan memerlukan waktu yang lama dalam membaca. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh ibu Kartiah saat diwawancarai mengemukakan bahwa “peserta didik saat belajar kurang fokus, sering mengantuk, mengkhayal, ketika pembelajaran berlangsung”.

Dari uraian di atas peserta didik lambat dalam membaca atau tidak lancar. Zahara menyatakan bahwa dalam proses membaca yang dilakukan peserta didik tidak selamanya berjalan dengan baik atau lancar terkadang peserta didik mengalami kesulitan yaitu terbata-bata dalam membaca yang disebabkan oleh kurangnya daya ingat peserta didik, lupa terhadap salah satu huruf dalam satu kata sehingga peserta didik harus mengingat kembali dalam waktu yang lebih lama untuk bisa membaca bacaan tersebut. (Nuraini, 2021:1469).

f. Tidak memahami isi bacaan

Bentuk kesulitan yang dialami peserta didik dalam hal pembelajaran membaca yaitu

banyak peserta didik yang tidak memahami isi bacaan yang dibacanya maupun yang dibacakan oleh penulis dikarenakan ia belum lancar membaca. Peserta didik tidak memahami sama sekali apa yang dibacanya karena kurang fokus dan tidak berkonsentrasi saat membaca. Berdasarkan hasil analisis tersebut semua peserta didik tidak memahami isi bacaan yang telah ia baca maupun yang dibacakan oleh penulis.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pemahaman membaca peserta didik masih sangat kurang. Amitya yang menyatakan bahwa proses pemahaman isi bacaan pada teks yang dibaca menjadi sulit ketika membaca harus memusatkan perhatiannya secara berlebihan pada proses identifikasi huruf dan kata. (Kumara, 2014:7-8).

Faktor yang menghambat peserta didik dalam membaca permulaan di kelas 1 MI Al-Ikram Bulu Kasa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap peserta didik, guru dan orang tua, terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal

a. Faktor minat dan motivasi

Pada faktor internal didapatkan beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik dalam kesulitan membaca permulaan yaitu pertama, kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Ibu kartiah menyatakan

“Peserta didik yang berkesulitan membaca sering kali tidak fokus saat pembelajaran karena mereka kadang asyik sendiri, lebih tertarik pada hal hal di luar kelas, ada juga yang mengkhayal, mengantuk, main-main saat pembelajaran berlangsung, dan kurang semangat ketika menerima pembelajaran”.

Junarti selaku orang tua menyatakan

“Saya tidak mengajari anak saya untuk membaca karena saya sibuk mengurus adiknya yang masih kecil dan saya

hanya menyerahkan pembelajaran anak saya di sekolah yang diajar oleh gurunya”.

Kurniati selaku orang tua menyatakan

“Saya tidak mempunyai waktu luang untuk mengajari anak saya membaca karena saya sibuk berjualan di rumah”

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peserta didik memiliki minat dan motivasi yang kurang dalam hal belajar membaca permulaan.

b. Faktor intelektual

Selain kurangnya minat dan motivasi yang dimiliki peserta didik, terdapat juga faktor intelektual yang berkaitan dengan kecerdasan peserta didik, hal tersebut terlihat pada observasi yang dilakukan oleh penulis menemukan masih banyak peserta didik yang belum mengenal huruf, lambat dan mengulang ulang pada saat merangkai susunan kata, dan salah dalam mengucapkan kata. Faktor ini sangat berkaitan dengan daya ingat yang dimiliki peserta didik tetapi masih banyak peserta didik yang memiliki daya ingat yang rendah sehingga masih membutuhkan bimbingan oleh guru.

Ibu kartiah menyatakan

“Peserta didik malu untuk bertanya ketika pembelajaran berlangsung dan takut mencoba ketika diminta untuk membaca”

Muhammad Nur Ramdah selaku peserta didik menyatakan

“Tidak ada yang saya lakukan ketika saya tidak mengerti penjelasan guru”

Nur Syafia selaku peserta didik menyatakan

“Jika saya tidak mengerti penjelasan guru saya hanya terdiam karena saya malu untuk bertanya”

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca di sebabkan karena kurangnya rasa percaya diri yang timbul dalam dirinya.

c. Faktor Fisik

Faktor selanjutnya yang menyebabkan kesulitan membaca peserta didik yaitu faktor

fisik. Peserta didik berkesulitan membaca dikarenakan mudah lelah, tidak fokus dalam belajar, mengantuk, mengkhayal, ada juga yang sakit-sakitan dalam proses pembelajaran sehingga mengganggu konsentrasinya.

Ibu kartiah menyatakan

”Peserta didik jika belajar kurang fokus, mudah mengantuk, mengkhayal, pada saat pembelajaran berlangsung”

Nurbaya selaku orang tua peserta didik menyatakan

“Anak saya tidak bisa terlalu capek dan dia kurang fokus jika di ajar untuk membaca”

Radi selaku orang tua juga mengungkapkan

“Saya mengajari anak pada malam hari. Namun, pada saat itu anak saya tidak fokus untuk belajar dikarenakan kelelahan dan capek setelah dia bersekolah dan bermain di siang hari”

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca di sebabkan karena kondisi fisik yang mudah lelah, kurang fokus dalam belajar membaca.

Pengaruh kesehatan dengan hasil belajar membaca sangat besar. Terutama persepsi mata dan telinga sama pentingnya dengan tingkatan energi yang dipergunakan. (Rasi dkk, 2020:28)

d. Faktor lingkungan sekolah

Faktor lingkungan sekolah, peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca biasanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran guru yang monoton.

Ibu kartiah menyatakan

“metode pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu metode ceramah dan tanya jawab”

Guru hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab menyebabkan peserta didik kurang berminat untuk belajar dikarenakan rasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu,

ruang kelas yang tidak kondusif juga mempengaruhi proses pembelajaran

Ibu kartiah menyatakan

“peserta didik yang kurang memperhatikan saat proses pembelajaran terkadang mengganggu temannya yang lain, seperti bermain-main dan berteriak di dalam kelas”

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca disebabkan karena metode pembelajaran yang monoton dan ruang kelas yang kurang kondusif.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Sulaiman yang menyatakan bahwa ”Pentingnya pemodelan membaca bagi peserta didik di kelas awal karena secara psikologis, peserta didik pada usia tersebut sangat membutuhkan perhatian khusus dan motivasi dari guru. Kesuksesan pemodelan membaca bergantung pada kecakapan seorang guru dalam menerapkan strategi dan menggunakan media, oleh sebab itulah kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam kegiatan pemodelan membaca. (Sulaiman, 2017:197)

e. Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga yang juga sangat memengaruhi kemampuan membaca peserta didik. Beberapa orang tua peserta didik terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurang memiliki waktu untuk mengajari anak untuk membaca di rumah.

Muhammad Rifki selaku peserta didik menyatakan

“Saya jarang belajar membaca karena ibu saya sibuk berjualan di rumah”

Muhammad Azam menyatakan

“Setelah saya pulang sekolah saya tidak di ajar oleh orang tua saya di rumah”

Sutriani selaku orang tua menyatakan:

“Anak itu terlalu susah untuk diajak belajar membaca karena, dia akan lebih bermain game dan hanya

memikirkan Hp dari pada mempelajari kembali pelajaran di sekolah”

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa peserta didik yang berkesulitan membaca dikarenakan orang tua peserta didik tidak meluangkan waktu dalam mengajari anaknya membaca dan peserta didik terlalu sering menghabiskan waktu hanya untuk bermain game dan mengabaikan ajakan orang tua untuk belajar bersama ketika di rumah.

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak, dan juga dapat menghalangi anak belajar membaca. (Rasi dkk, 2020:28)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas 1 MI-AI Ikram Bulu kasa, maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu Peserta didik kelas 1 MI AI-Ikram Bulu kasa dengan jumlah 15 peserta didik, terdapat 10 peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca permulaan. Adapun karakteristik kesulitannya yaitu kesulitan mengenal huruf, kesulitan merangkai susunan kata, kesulitan dalam mengidentifikasi kata, menghiraukan tanda baca, tidak lancar dalam membaca, tidak memahami isi bacaan.

Terdapat beberapa faktor yang menghambat peserta didik dalam membaca permulaan yaitu faktor internal diantaranya kurangnya minat dan motivasi peserta didik, Faktor intelektual, dan faktor fisik. Sedangkan pada faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga

Saran dalam penelitian ini adalah bagi penulis diharapkan melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini dengan masalah yang lebih dalam dan lebih luas lagi, bagi peserta didik diharapkan memiliki banyak waktu dalam hal belajar membaca agar dapat meningkatkan kemampuan membacanya, bagi pendidik diharapkan mengupayakan tidak lanjut pada pembelajaran membaca permulaan dengan menerapkan model, metode, dan media

pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, dan juga memberikan masukan serta membicarakan perkembangan kepada orang tua peserta didik secara terus menerus, dan bagi orang tua diharapkan memberikan perhatian yang cukup kepada peserta didik utamanya dalam mengajarkan membaca agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2013) *Pendidikan Bagi Berkesulitan Belajar*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta.
- Amaliyah, E. I. (2021) “*Problematika Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di SD Serpong 04*”. skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Basam, F. & Sulfasyah. (2019). *Metode Pembelajaran Multisensory Vakt Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas II*, Jurnal Riset Pendidikan Dasar.
- Dalman. (2013) *Keterampilan Membaca*, Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hapsari, E. D. (2019) “Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta didik”. Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Bahasa dan Sastra*.
- Harususilo, Y, E. “*Daftar Lengkap Skor PISA 2018: Kemampuan Baca, Berapa Skor Indonesia*”, Blog Yohanes Enggar Harususilo. [http://ampkompas.com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/edu/read/2019/12/07/09141971/daftar-lengkap-skor-pisa-2018-kemampuan-baca-berapa-skor-Indonesia? \(07 Desember 2019\).](http://ampkompas.com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/edu/read/2019/12/07/09141971/daftar-lengkap-skor-pisa-2018-kemampuan-baca-berapa-skor-Indonesia? (07 Desember 2019).)
- Harususilo, Y, E. “*Daftar Lengkap Skor PISA 2018: Kemampuan Baca, Berapa Skor Indonesia*”, *Kompas.com* 07 Desember 2019. <http://ampkompas.com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/edu/read/2019/12/07/09141971/daftar-lengkap-skor-pisa-2018->

- kemampuanbaca-berapa-skorindonesia? (06 september 2021).
- Kumara, A. dkk. (2014) *Perkembangan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Oktadiana, Bella. (2019) “*Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariah Palembang*”. Jurnal Ilmiah PGMI.
- Prinada, Y. “*Bagaimana Pertumbuhan dan Perkembangan IPTEK dari Zaman ke Zaman?*”, *Tirto.id*, 07 April 2021. <http://tirto.id/bagaimana-pertumbuhan-dan-perkembangan-iptek-dari-zaman-ke-zaman-gbJd> (10 September 2021).
- Rafika, N, dkk. (2020) “*Analisis kesulitan membaca permulaan pada peserta didik sekolah dasar*”. Universitas PGRI Madium 2.
- Rahim, F. (2018) *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Cet. 5; Jakarta: Bumi Aksara.
- Rasi, Rahman, Rani. (2020) *Membaca Dan Menulis, Teori dan Praktik Di sekolah Dasar*. Alqaprint Jatinangor-Anggota Ikapi.
- Subini, N. (2011) *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Cet. I; Yogyakarta: Javalitera.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. 1; Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, U. (2017) “*Pengaruh Penggunaan Media Big Book dalam Pembelajaran Terhadap Keterampilan Literasi Siswa Kelas Awal Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banta-Bantaeg Makassar*” UIN Alaudin Makassar.
- Surya, H. (2015) *Cara Cerdas (Smart) Mengatasi Kesulitan Belajar*, PT Elex Media Komputindo.
- Udhiyanasari, K. Y. (2019) “*Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Kesulitan Membaca Kelas II Di SDN Manahan Surakarta*”. *PLB Ikip Pgri Jember* 3 No. 1.
- Wijayanti, S, H. (2015) . *Bahasa Indonesia: Penulis Dan Penyajian Karya Ilmiah*, Jakarta: Rajawali press.
- Zahara, N, R. (2021) ”*Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar*” . *Jurnal Basicedu*.